



VOLUME 1 NOMOR 2 TAHUN 2025

## **Telaah Strategi Dakwah Tuan Guru Muhtar Amin dalam Merubah Perilaku Masyarakat**

**Samsul Bahri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri

email: [samsulbahri@gmail.com](mailto:samsulbahri@gmail.com)

**Jalaluddin<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri

email: [jalaluddin@gamil.com](mailto:jalaluddin@gamil.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami nilai-nilai komunikasi dari tradisi penyembelihan kerbau sebagai bagian dari upacara adat kematian masyarakat Batak Angkola di Desa Hadungdung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif dan analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni; observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) kepercayaan, yaitu dengan langkah-langkah yang memperpanjang waktu observasi, mengamati objek penelitian, triangulasi, dan penggunaan referensi; 2) ketergantungan, yaitu penelitian ini di dampingi oleh dosen pembimbing peneliti; dan 3) keyakinan, yaitu penelitian ini memenuhi syarat-syarat penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai komunikasi yang terkandung dalam tradisi, yang mencakup komunikasi verbal, nonverbal dan simbolik. Interaksi ini mencerminkan nilai-nilai komunikasi seperti rasa hormat, solidaritas, dan kebersamaan, dan nilai agama dalam penelitian ini yakni memberikan sedekah. Selain itu, penyembelihan kerbau dalam upacara adat ini mengabambarkan simbolisme untuk membantu mempertahankan identitas budaya dan warisan leluhur masyarakat Batak Angkola, dan juga tradisi penyembelihan kerbau adalah warisan turun temurun yang memperkuat identitas suatu komunitas. Nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi memastikan bahwa budaya dan tradisi tetap hidup di era modern.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Komunikasi, Penyembelihan Kerbau

### **Abstract**

*This research aims to understand the communication values of the buffalo slaughter tradition as part of the traditional death ceremony of the Angkola Batak community in Hadungdung Village. This research uses qualitative field research and descriptive analysis. The data collection method used is; participant observation, structured interviews, and documentation. The technique for checking the validity of the data used in this research is as follows: 1) trust, namely by taking steps that extend the observation time, observing the research object, triangulation, and using references; 2) dependency, namely this research is accompanied by the research supervisor; and 3) confidence, namely that this research meets the research requirements. The research results show that the communication values contained in tradition include verbal, nonverbal and symbolic communication. This interaction reflects communication values such as respect, solidarity and togetherness, and the religious value in this research , namely giving alms. Apart from that, the slaughter of buffalo in this traditional ceremony depicts symbolism to help maintain the cultural identity and ancestral heritage of the Angkola Batak people , and also the tradition of buffalo slaughter is a hereditary legacy that strengthens the identity of a community. Values passed down from generation to generation ensure that culture and traditions remain alive in the modern era .*

**Keywords :** Communication Values, Buffalo Slaughter

**Corresponding Author:**

\*Samsul Bahri

\*Email: [samsulbahri@gmail.com](mailto:samsulbahri@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perilaku serta pola hidup masyarakat kian berkembang seiring dengan berlalunya waktu serta di lingkup masyarakat desa. Tak heran jika dulunya desa yang selalu ditandai dengan segala kearifan lokalnya, kini mulai dimasuki relasi dari luar hingga mulai merubah segala tatanan sedikit demi sedikit. Hal ini mengakibatkan mulai terkikisnya segala bentuk nilai dan tak lama lagi akan tergantikan dengan nilai baru yang terlihat lebih menggiurkan. Lambat laun, perubahan sosial pun terjadi dan mulai adanya perbedaan atau perkembangan di dalam struktur, pola pikir serta pola tingkah laku dalam Masyarakat. Artinya, interaksinya, hubungan sosialnya, relasi-relasinya berubah sedikit demi sedikit. Allah SWT berfirman;

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl [16]:125)*

Pada zaman yang moderen ini nilai agama yang sudah tertanam dalam diri masyarakat mulai tergeser dengan adanya budaya-budaya asing yang dapat merusak tingkah laku moral bangsa, disana sini terdengar macam-macam kenakalan, perkelahian, penyalah-gunaan narkoba, kehilangan semangat untuk belajar, ketidak patuhan terhadap orang tua dan sebagainya, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa saat ini masyarakat makin lama sudah menurun akhlakul karimahnyanya. Dalam pergaulan pada saat ini sudah tidak memandang lagi akan nilai-nilai moral, karena pergaulan bebas dalam masyarakat. Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur`an surah Al-A`raaf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harapan Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."*

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan, bahwa Allah akan selalu mencurahkan rahmatnya kepada hamba-Nya yang mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik, karena apabila seseorang tidak mempunyai akhlak yang tidak baik, maka akan dapat merusak diri sendiri dan lingkungan, bahkan dapat merusak moral bangsa ini, karena kelakuan dan perbuatan yang buruk yang sudah tidak memandang lagi nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Syari'at islam diturunkan untuk melindungi harkat dan martabat manusia. Setiap perilaku yang merendahkan harkat dan martabat manusia, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat tentu dilarang oleh Allah SWT. Dalam KUHP XVI tentang penghinaan dimuat tindak pidana terhadap kehormatan, yang erat kaitannya dengan kehormatan dan nama baik, seperti: Pengaduan fitnah (pasal 311).

Penerapan hukum tersebut belum bisa dijadikan sebagai langkah dan upaya pencegahan terhadap kejahatan seseorang yang menyerang kehormatan ataupun

merusak nama baik orang lain. Setiap tingkah laku manusia merupakan manifestasi dari beberapa kebutuhan dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan kata lain setiap tingkah laku manusia terarah pada satu objek atau satu tujuan tertentu. Tingkah laku yang salah dapat mengakibatkan ketegangan-ketegangan dan konflik-konflik batin, yang dapat menimbulkan keresahan dalam setiap individu. Lalu strategi dakwah yang ahrus diberlakukan dengan keadaan kondisi dan situasi seperti adalah memberikan edukasi kepada masyarakat ataupun menyanyangkan sebuah video ceramah yang diikuti dengan proses tanya jawab sehingga apa yang menjadi kendala dalam hidup kita, masalah dalam hidup kita bisa kita tanyakan kepada para muballiq.

Adapun peroblematika yang ada di msyarakat di Dusun Terengan Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara mencakup beberapa peroblematika yaitu penguasaan terhadap ilmu dan pendekatan dakwah. Dan kurangnya perhatian dakwah secara terus menerus yang dapat mengakibatkan kurang fahamnya masysrakat terkait ajaran ajaran islam secara baik dan benar. Serta kurang dalam meluangkan waktu untuk mencari dan menggali ilmu agama karena kebanyakan di Dusun Terengan Desa Pemenang Timur kebanyakan sebagai petani dan buruh yang lebih banyak meluangkan waktu di kebun atau di sawah.

Berdasarkan kunjungan peneliti di Dusun Terengan Desa Pemenang Timur dan melakukan wawancara dengan salah satu jama'ah pengajian TGH. Muhtar Amin yang bernama bapak munai'm beliau juga termasuk orang yang berpengaruh di masyarakat terengan, saya menemukan beberapa masalah antara lain: masih dijumpai beberapa remaja ketika azan tiba ada banyak remaja yang tidak langsung melaksanakan shalat berjama'ah melainkan asyik berkumpul dengan remaja lainnya, dan juga kurangnya antusias masyarakat dikalangan remaja terhadap kegiatan keagamaan seperti pengajian ataupun kegiatan keagamaan yang lainnya.

Usaha yang dilakukan oleh para tokoh agama serta tokoh masyarakat di desa pemenang timur dapat berkembang seiring dengan berjalannya waktu, terbentuknya jama'ah pengajian serta rutinitas yang lain seperti yasinan dan serakalan serta banyak para orang tua memasukkan anaknya ke dalam pondom pesantren di luar wilayah terengan. Bukti bahwa peran TGH. Muhtar Amin di daerah tersebut mulai dapat meningkatkan pengaruh ajaran Islam, meskipun dari kegiatan-kegiatan dan kelakuan tersebut masih diikuti oleh sedikit masyarakat di Dusun Terengan Desa Pemenenang Timur, akan tetapi masih tetap istiqomah dalam berjalannya kegiatan dan kelakuan tersebut.

Asuhan orangtua merupakan lahan yang subur bagi pertumbuhan rasa, cipta, dan karsa anak. Namun bagi anak anak yang sejak kecil ditinggalkan oleh orangtuanya sehingga menjadi anak yatim atau yatim piatu atau hidup pada keluarga yang tidak mampu atau sebab lain sehingga anak tidak pernah mendapatkan perhatian dan kasih sayang secara wajar, tidak sempat memperoleh pendidikan, pelayanan, dan sentuhan dari nilai-nilai agama sejak kecil itulah yang kebanyakan terjadi di sekitar masyarakat pemenang hususnya di dusun terengan Desa Pemenang Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bercirikan pendekatan kualitatif deskriptif. Menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tertulis dan perilaku yang dapat diamati (Moeleong 2018, p. 3). Dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengorganisasian data, *editing* dan *coding* yang menjawab rumusan masalah penelitian dan teknik uji keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan Triangulasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Strategi Dakwah Tuan Guru Muhtar Amin dalam Merubah Perilaku Masyarakat di Dusun Terengan Desa Pemenang Timur. Sumber data penelitian ini adalah 31 orang dengan rincian 1 Tuan guru, 20 jamaah pengajian, 5 pengurus pengajian dan 5 warga sekitar majelis taklim.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Biografi dan Strategi Dakwah TGH. Muhtar Amin**

Tuan Guru Muhtar Amin lahir di Dusun Terengan Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara pada tanggal 31 Desember 1954 beliau terlahir dari bapak H. Samsudin dan ibuk Aminah beliau pertama kali beliau sekolah di jenjang pendidikan di salah satu ibtidakiyah yang berada di desa pemenang timur dan lulus pada tahun 1968 kemudian beliau melanjutkan pendidikan di salah satu pondok yang berada di bagian Gunungsari Lombok barat yang bernama Pondok Pesantren AddinulQayyim dan lulus pada tahun 1974, lalu beliau melanjutkan pendidikan di Mekah Al Mukarromah pada tahun 1978 setelah beliau selesai pada tahun 1993.

Setelah Tuan Guru Muhtar Amin pulang ke kampung halaman lalu mendirikan majlis ta'lim yang bernama Majelis Ta,lim Al Muhtariah yang bertempat di Dusun Terengan Desa Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara pada tahun 1993 di karenakan beliau melihat keadaan masyarakat pada masa itu yang di mana nilai nilai moral dan ahlak yang masih kurang dan sangat sangat membutuhkan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan nilai nilai moral dan ahlak yang ada di kalangan msyarakat. Selain aktif melakukan dakwah di berbagai kalangan masyarakat beliau juga aktif dakwah di bidang pendidikan sekolah bahkan pernah menjabat pada tahun 200an menjadi kepala sekolah di salah satu sekolah swasta di desa pemenang timur yang bernama Al Mubassyrun sekaligus aktif menjadi pengajar di pondok pesantren itu Al Mubassyrun tersebut.

Tuan Guru Muhtar Amin juga merupakan salah satu Tuan Guru yang masih aktif mendakwahkan agama islam di berbagai kalangan msyarakat, selain di majlis ta,lim beliau juga aktif mengisi pengajian di masjid masjid yang ada di desa lain sampai saat sekarang ini. Dalam pembuatan strategi (strategi dakwah), ada empat hal yang harus diketahui terlebih dahulu yaitu kekuatan (strengths), peluang dakwah (opportunities), kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Kekuatan dan kelemahan kita kenal sebagai faktor internal sedangkan peluang dan ancaman kita kenal sebagai faktor

eksternal. Keempat hal tersebut takkan lepas dari proses pembuatan strategi karna akan saling berkaitan dalam waktu bersamaan.

TGH. Muhtar Amin dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau tidak terlalu memikirkan strategi apa yang harus dijalani, tetapi dalam prakteknya beliau sebenarnya melakukan strategi yang luar biasa yang beliau terapkan secara tidak langsung dan beliau melaksanakannya dengan semaksimal mungkin agar apa yang menjadi tujuan dakwah bagi dapat tercapai di semua kalangan masyarakat. Namun adabeberapa strategi yang beliau terapkan sesuai keadaan yang ada di tengah tengah masyarakat desa Pemenang Timur.

a. Proporsionalisasi Materi Dakwah

Maksudnya, dalam berdakwah ada beberapa materi agama yang khusus untuk laki-laki seperti tentang fiqih sholat jum'at dan kewajiban seorang suami. Ada pula materi yang khusus untuk perempuan seperti fiqih tentang haid dan kewajiban seorang istri. Maka TGH. Muhtar Amin berusaha menyeimbangkan materi dakwahnya untuk menjaga keseimbangan dakwah. Adapun terkait waktu dakwah, beliau juga sangat perhatian. Dengan cara menentukan waktu memulai dan mengahiri dakwahnya agar supaya jamaah dapat menyesuaikan diri terhadap apa yang menjadi kesibukan yang lain. Terutama pada bulan puasa beliau menyingkat waktu majelis ta'limnya karna beliau tahu bahwa kebiasaan perempuan sudah sibuk mulai waktu asar untuk menyiapkan menu berbuka.

b. Materi Langsung Dari Kitab

Hal ini untuk menyamakan pemahaman dan pemikiran serta untuk memberi keyakinan pada pendengar bahwa apa yang beliau sampaikan adalah murni dari perkataan atau pendapat para ulama, bukan dari pemikiran atau anggapan beliau sendiri. Beliau memilih langsung dengan membaca kitab karna adanya prasangka bahwa perbedaan status sosial (dalam hal ini jenis pekerjaan) akan menyebabkan seseorang berbeda pandangan dan pemikiran dalam menerima materi agama. Dengan begitu pendengar akan lebih fokus untuk mendengarkan materi dakwah dan lebih mudah untuk menerima isi ceramah yang di sampaikan.

c. Efektifitas dan Efisiensi Waktu

Karna masyarakat Desa Pemenang sangat heterogen terutama dari segi profesi (jenis pekerjaan), maka TGH. Muhtar Amin membuat jadwal majlis ta'limnya pada hari jumat mulai dari jam 08 sampai 10 pagi. Hal tersebut karna pertimbangan bahwa hari jumat adalah sayyidulayyam serta masyarakat yang memilili profesi tidak terlalu banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja bahkanpula ada pada hari jumat itu sebagian yang libur kerja, serta bagi jamaah laki laki dapat meluangkan waktu untuk mempersiapkan diri untuk ibadah solat jum'at dan tidak terkendala dengan memikirkan apapun selain mempersiapkan untuk idadah solat jum'at.

d. Mendatangkan Tuan Guru Lain Dalam Majelis Ta'limnya

Hal ini dimaksudkan untuk memmberi kesan beragamnya pemateri, beragamnya retorika dan beragamnya jenis materi dakwah. Sehingga jama'ah yang mendengar tidak bosan. Hal ini juga dapat memikat minat mengaji masyarakat di luar Desa Pemenang

Timur.

e. Memisahkan Dakwah Di Kalangan Masyarakat

Maksudnya ialah memisahkan dakwah tertentu di kalangan masyarakat yang luar dari pengajian umum seperti para orang tua dan para anak muda. Hal ini dimaksudkan agar supaya apa yang menjadi kebutuhan tersendiri bagi masyarakat dapat tercapai dengan maksimal seperti dakwah untuk para orang tua terkait permasalahan keluarga dan rumah tangga. Dan dakwah bagi anak-anak muda terkait permasalahan pergaulan yang dapat merusak masa depan bagi anak-anak muda tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah TGH. Muhtar Amin**

Faktor pendukung dalam strategi merupakan hal yang penting karena dengan hal itu dakwah yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Berikut beberapa faktor pendukung strategi dakwah TGH. Muhtar Amin; a) Lokasi majlis taklim yang strategis; Lokasi majlis ta'lim Al Muhtariah terletak di tengah-tengah perkampungan masyarakat hal ini membuat masyarakat yang ada di pinggiran tidak menempuh jarak yang terlalu jauh untuk datang ke majlis ta'lim karena terkadang sebagian masyarakat enggan datang ke suatu tempat yang jaraknya terlalu jauh; b) Pendiri Majlis Pertama di Dusun Terengan Desa Pemenang Timur; TGH. Muhtar Amin merupakan pendiri salah satu majlis pertama yang ada di Dusun Terengan Desa Pemenang Timur yang bernama Majlis Ta'lim Al Muhtariah yang masih ada sampai saat sekarang ini; c) Memiliki jama'ah dari berbagai kalangan masyarakat; TGH. Muhtar Amin memiliki jama'ah bukan hanya sekedar dari kalangan orang tua saja, melainkan dari semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak para remaja sampai para orang tua; d) TGH. Muhtar Amin merupakan salah satu tokoh agama yang ditaukan.

Berbagai macam persoalan masalah yang terjadi di masyarakat yang terkait keagamaan tidak lain dan tidak bukan masyarakat akan meminta pendapat dan jalan keluar kepada yang ahli di bidang tersebut yaitu seorang tuan guru yang ada di masyarakat tersebut. Seorang tuan guru dalam konteks masyarakat sasar di tuntut untuk mampu dakwah dalam berbagai macam pendekatan dan mampu menjawab dan menyelesaikan berbagai permasalahan.

Setiap dakwah yang dilakukan pasti tidak terlepas dari yang namanya hambatan-hambatan dalam berdakwah, sebagaimana juga yang dialami TGH. Muhtar Amin terhadap kalangan masyarakat yang ada di Desa Pemenang Timur di antaranya yaitu; a) Kurangnya keistiqomahan masyarakat dalam menjalankan apa yang menjadi kewajiban yaitu menuntut ilmu pada tempat-tempat yang sudah disediakan seperti di majlis ta'lim, masjid-masjid tertentu yang memang dari dahulu sudah ada, dan ada juga yang memang disediakan untuk kalangan masyarakat tertentu; b) Kurang kesadaran masyarakat terhadap betapa pentingnya sebuah pengetahuan yang menjadi dasar dalam berinteraksi sosial yang baik dan benar di tengah-tengah kalangan masyarakat; c) Masih banyak juga sebagian dari kalangan masyarakat yang masih mengabaikan

dikala azan di kumanadangkan serta masih sibuk dengan urusan keperibadian mereka masing masing, dan masih juga sebagian masyarakat yang tidak mengindahkan hukum dan masih terlibat dengan hukum hukum riba Seorang da'i yang berada di mana saja yang namanya hambatan dalam dakwah itu merupakan suatu hal yang pasti yang di temukan di kalangan masyarakat.

*"Bukan saja hanya kita yang mendapatkan hambatan dalam derdakwah rasulullah saw,para nabi dan ulama'ulama'pada zamannya juga mendapatkan hambatan dalam berdakwah, jadi bagaimana kita menyikapi hambatan hambatan itu dengan kebaikan dan kebenaran"* (Wawancara bersama TGH. Muhtar Amin, 1 April 2025).

Adapun upaya memang harus ada tatkala hambatan hamabatan dalam dakwah itu di dapat, sebagaimana beberapa upaya yang di lakukan TGH. Muhtar Amin terkait dakwah yang di lakukan di desa pemenang timur yaitu; a) Dengan cara selalu memberikan pemahaman dan pengertian yang tidak ada putus putusnya, tatkala mereka mulai jenuh dengan pertemuan pertemuan yang tetap dalam memeberikan pencerahan seorang da'i harus tetap semangat dan istiqomah dalam memeberikan dakwaan serta selalu memperlihatkan rasa semangat agar memberikan efek yang baik kepada semua kalangan masyaraka; b) Sebagai seorang penda'i beliau selalu memeberikan contoh yang baik kepada masyarakat agar apa yang menjadi dakwahannya itu dapat di terima di semua kalangan masyarakat baik para remaja, orang tua bahkan anak anak.

Seorang da'i itu tidak di tuntutan untuk bisa menyampaikan saja tetapi bagaimana seorang da'i itu juga dapat mengaplikasikan terhadap apa yang ia sampaikan.kepada mad'unya.

*"Mulailah dari kita[Da'i] sendiri untuk memeberikan contoh yang baik dan benar agar tidak memeberikan kesan bagi mad'u bahwa penda'itu cuman bisa menyampaikan saja tetapi tidak bisa mengamalkan terhadap apa yang ia sampaikan, bahkan itujuga dapat menyebabkan kurang berkualitاسnya dakwah di kalangan masyarakat"* (Wawancara bersama TGH. Muhtar Amin, 1 April 2025).

Sebagai orang yang di tuakan di masyarakat sekaligus penda'i beliau harus siep memberikan kebijaksanaan dan solusi tatkala ada permasalahan yang terjadi di tengah tengah masyarakat, bagaimanana agar tidak permasalahan tersebut menjadi pemicu terpecah belahnya masyarakat.

### **3. Respon Masyarakat terkait Strategi Dakwah TGH. Muhtar Amin**

Berdakwah dalam islam merupakan kegiatan yang mempunyai cukupan yang sangat luas.Berdakwah di dalamnya terdapat unsur unsur penting yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu da'l, mad'u, materi, media dan tujuan. Dan dalam pelaksanaannya dapat melalui berbagai cara, yaitu; melalui lisan, tulisan, dan perbuatan nyata. Dalam menyampaika ceramah, tentunya da'l haruslah memberi materi yang di sukai oleh mad'unya yang sesuai dengan keadaan dan situasi yang ada agar dakwah

yang di sampaikan mudah di fahami dan di mengerti serta respon seorang mad'u atau masyarakat pada umumnya terhadap dakwah atau seorang da'i itu baik dan benar karena setiap individu atau kelompok memiliki sudut pandang yang berbeda sesuatu apapun yang datang atau yang ia terima.

Dalam hal ini respon masyarakat karena menyaksikan dakwah Tgh. Muhtar Amin di mana beliau menyampaikan ceramahnya dengan ciri khasnya sendiri, materi bersumber dari Al Qur'an dan Hadits serta penyampaian yang dapat menyentuh hati dari kisah kisah yang sudah termaktub di dalam Al Qura'an dan Hadits. Dakwah yang di lakukan Tgh.Muhtar Amin dalam merubah perilaku masyarakat harus kita dukung dan do'akan karena masih ada yang peduli atau yang menuntun terkait akhlak atau perilaku kita sebagai hamba Allah yang hidup di dunia dan kami juga bersyukur bukan saja dakwah yang di lakukannya untuk para orang tua melainkan dakwah untuk anak anak muda yang sebagai bekal untuk masa depan dan lading ibadah untuk hari kemudian.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa tradisi penyembelihan kerbau dalam upacara adat kematian masyarakat Batak Angkola di Desa Hadungdung memiliki nilai komunikasi selain merupakan ritual formal. Komunikasi dalam upacara adat kematian ini, yang mencakup komunikasi verbal, nonverbal, dan simbolik, memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya, memperkuat hubungan sosial, dan menyampaikan nilai-nilai spritual yang mendalam, menurut penelitian ini. Hasil dari penelitian etnografi di Desa Hadungdung tentang tradisi penyembelihan kerbau sebagai bagian dari upacara adat kematian masyarakat Batak Angkola, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai komunikasi memainkan peran penting dalam membangun identitas budaya dan jalinan sosial masyarakat di Desa Hadungdung.

Tradisi ini lebih dari sekadar ritual melainkan puncak dari ekspresi komunikasi dalam bentuk simbol, gerakan, dan interaksi sosial yang membangun, menghormati leluhur, dan meneruskan tradisi. Kesimpulan ini menegaskan bahwa komunikasi, dalam bentuknya yang paling simbolik dan tindakan, berperan penting dalam menjaga identitas dan solidaritas masyarakat Batak Angkola. Komunikasi dalam tradisi ini tidak hanya sekedar alat interaktif tetapi juga landasan yang membantu memperkuat identitas budaya dan rasa solidaritas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, H. U. dan P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial* (Edisi 3). Bumi Aksara.  
Ali Anwar Yusuf. (2003). *Studi Agama Islam*. Pustaka Setia.  
Hasibuan, B. (n.d.). *Wawancara mengenai Kegiatan Musyawarah Di Desa Hadungdung*.

- Jalaluddin Rakhmat. (2018). *Psikologi Komunikasi* (Edisi Revi). Simbiosis Rekatama Media.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Lubis, A. R. dan R. F. (2021). *Tradisi Masyarakat Angkola dalam Menyembelih Kerbau di Upacara Kematian*. Penerbit Adab.
- Mahmud, S. dan A. (2018). Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial). *Jurnal Aqidah, IV*(2).
- Onong Uchjana Effendi. (2005). *Ilmu komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Partana, S. dan P. (2002). *Sosiolinguistik*. Pustaka Pelajar.
- Poerwanto, H. (2008). *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, D. M. dan J. (2014). *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan orang berbeda budaya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tiro, M. A. (2005). *Instrumen Penelitian Sosial-Keagamaan* (Cet I). Andira Publisher.
- Wisesa, Y. A. dan I. putu M. (2017). Tradisi sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Maha Widya Duta, 1*(2).
- Zaenal Arifin, M. & A. G. (2020). Model Komunikasi Spiritual Terapeutik Dalam Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani. *Tarbawi, 3*(2).